

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Pola Komunikasi Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) Ashabul Jannah

Dapat disimpulkan bahwa terdapat empat pola komunikasi yang dipakai oleh pengurus DKM Ashabul Jannah yaitu *Down Ward Communication* (Komunikasi Kebawah), *Upward Communication* (Komunikasi Keatas), *Horizontal Communication* (Komunikasi Sejajar) dan pola komunikasi Y. Ketika seorang ketua menjelaskan kepada anggotanya tentang peraturan atau kebijakan-kebijakan yang telah disiapkan oleh ketua, maka digunakanlah pola *Down Ward Communication* (komunikasi ke bawah). *Upward communication*, terjadi pada saat anggota menyampaikan pesan atau masukan kepada ketua, seperti saat pengurus DKM Ashabul Jannah memberi masukan kepada ketua DKM. Kemudian *horizontal communication*, yakni pola komunikasi yang dilakukan antara pihak-pihak yang mempunyai posisi setara, seperti diskusi antar pengurus masjid, dan pola komunikasi Y mencakup kombinasi komunikasi dari ketua ke anggota, anggota ke ketua, serta diantara pengurus.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Makmurnya Masjid Ashabul Jannah

- a. Faktor yang menjadi pendukung makmurnya Masjid Ashabul Jannah adalah kekompakan pengurus DKM, adanya interaksi yang baik antara pengurus dengan jama'ah, sikap ramah tamah pengurus terhadap jama'ah, adanya alat komunikasi, banyaknya aktivitas di masjid, sikap pengurus yang adil, selalu mengambil keputusan bersama dan adanya kerjasama yang baik antara pengurus DKM Ashabul Jannah dengan masyarakat.
- b. Faktor penghambat makmurnya Masjid Ashabul Jannah diantaranya adalah terkadang adanya efek komunikasi yang salah antara ketua dengan pengurus ataupun pengurus dengan jamaah, kegiatan yang

monoton, adanya perbedaan pendapat baik antara pengurus maupun dengan jamaah, ketidakhadiran para ustadz pada pelaksanaan shalat berjama'ah, minimnya komunikasi formal pengurus, dan kesibukan masing-masing individu pengurus dan juga masyarakat serta terbatasnya sumber dana yang ada di DKM Ashabul Jannah.

B. Saran

Ada beberapa saran dalam kesimpulan di atas yang mungkin dapat dijadikan dasar perbaikan dan evaluasi dari pola komunikasi di DKM Ashabul Jannah, yaitu:

1. Penguatan strategi komunikasi. DKM sebaiknya terus mengembangkan strategi komunikasi yang lebih efektif, baik secara langsung (tatap muka) maupun tidak langsung (media sosial). Penggunaan media digital yang lebih aktif dapat membantu menjangkau lebih banyak jamaah, terutama generasi muda.
2. Meningkatkan partisipasi masyarakat agar program masjid semakin berkembang, DKM dapat lebih sering melibatkan masyarakat dalam perencanaan dan evaluasi program. Melalui forum diskusi atau musyawarah rutin, aspirasi dan kebutuhan jamaah bisa lebih terakomodasi.
3. Diversifikasi program keagamaan dan sosial, selain kegiatan ibadah seperti salat berjamaah dan pengajian, masjid dapat menyelenggarakan program sosial, ekonomi, dan pendidikan yang lebih variatif, seperti pelatihan keterampilan, bazar, atau program santunan yang dapat menarik lebih banyak partisipasi jamaah.
4. Program evaluasi dan adaptasi secara berkala untuk menjamin efektivitas komunikasi dan program masjid, DKM perlu melakukan evaluasi secara berkala. Umpan balik dari jamaah dan terhadap kegiatan analisis yang telah berjalan dapat menjadi dasar untuk melakukan perbaikan dan inovasi sebelumnya.